

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di setiap saat, setiap hamba harus berusaha untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian. Karena, kematian akan datang secara tiba-tiba. Sehingga, kematian tidak datang pada tahun tertentu atau waktu tertentu. Kematian juga tidak akan datang dengan sebab penyakit tertentu. Oleh karena itu, yang seharusnya diperhatikan oleh setiap manusia yang masih hidup adalah; mempersiapkan diri dengan berbagai bekal untuk melakukan perjalanan panjang ini. Karena, seorang hamba tidak akan mengetahui, kapan ketentuan Allah tersebut datang kepadanya. Ia juga tidak akan tahu, ia akan dipanggil untuk menghadap Tuhannya.¹

Kematian merupakan hal yang pasti dan tidak dapat dipungkiri. Mati merupakan suatu yang wajib dialami oleh setiap makhluk Allah SWT tidak terkecuali manusia sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam” (Q.S. Ali-Imran : 102).²

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang

¹ Syaikh Muhammad Bayumi, *Fikih Jenazah*, Terjemahan Yessi H.M. Basyaruddin, Jakarta, 2004, hal. 2.

² Al-Quran, Surat Ali Imran, Ayat 102, *Al-quran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, hal. 92.